BAB IV

PERANAN AQIDAH DAN AKHLAQ DALAM KEHIDUPAN SOSIAL

Kehadiran Nabi Muhammad saw. bagaikan terbitnya fajar di ufuk timur, yang memecahkan kegelapan menjadi terang benderang. Dalam sejarah telah tercatat tentang perangai manusia yang telah kehilangan tempat berpujak, perbuatannya tidak lagi tercermin dari akal yang sehat, melainkan semata-mata didasarkan atas kemauan hawa nafsu belaka. Boleh dikatakan kerusakan akhlaq telah melanda berbagai bangsa di dunia, baik bangsa Timur maupun bangsa Barat, seperti :

1. Peranan aqidah sebagai pembangun akhlaq masyarakat Persia dan Romawi

Kerajaan Persia di Timur dan kerajaan Roma di Barat, masing-masing bersengketa dan saling membunuh satu sama lain. Kekuasaan menjadi hancur, harta benda menjadi lenyap, dan kedholimanpun melanda. Kemauan yang berkuasa menekan kepada rakyat sedemikian rupa, sehingga kehidupan rakyat bagai boneka permainan. Para pemimpin telah sesat aqidahnya. Mereka hanyut dalam memperturutkan kemauan hawa nafsunya.[1)]

---

[1]Syeh Muhammad Abduh, Risalah Tauhid, Terjemah K.H. Firdaus AN, PT Bulan Bintang, Jakarta, 1979, hal.169-170.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Cara mereka menganut agama adalah tiruan - tiruan belaka. Di Persia agama Zoroaster tidak dijalankan sebagaimana mestinya, para pendeta memperalat agama untuk bertindak kejam. Di Romawi Timur agama Nasranipun telah dicampur adukkan dengan ajaran-ajaran filsafat yang salah.

2. Peranan aqidah sebagai pembangun akhlaq masyarakat Arab Jahiliyyah.

Bangsa Arab pada waktu menjelang kehadiran Nabi Muhammad SAW., tidak kalah pula rusaknya, dibanding dengan Romawi Timur dan Persi.

> Pada waktu zaman Jahiliyyah. Bangsa Arab adalah merupakan bangsa yang tidak berkabilah-kabilah (suku-suku) dan terpecah-pecah, mereka hidup dalam persengketaan dan memperturutkan keinginan hawa nafsu menjadi kebanggaan dan masing-masing kabilah membunuh saudara perempuannya, menumpahkan darah kepala-kepala kabilah itu, merampas wanitanya, merampok harta bendanya . yang semuanya itu dapat menimbulkan huruhara peperangan di antara sesamanya. Hal yang demikian telah menjalumrah dan juga karena disebabkan kesalahan kepercayan (I'tiqad) yang mereka anut.
> Telah sampailah puncak kebodohan akal bangsa Arab , di mana mereka membuat berhalanya dari gula - gula (Manisan), kemudian mereka sembah-sembah. Bahkan tatkala mereka lapar, maka mereka makanlah itu. Dan telah sampai kemerosotan moral bangsa Arab itu sedemikian rendahnya, sampai-sampai mereka membunuh anak perempuan kandungnya sendiri karena hendak menghilangkan rasa aib dalam hidupnya, atau untuk meringankan nafkah kehidupan sehari-hari. Telah terjadi pula kekejian hidup mereka pada batas sedemikian rupa, sehingga mereka tidak mau menghargai pentingnya nilai hidup yang bersih (terpelihara dari zina). Pendek kata, telah lepas segala tali ikatan organisasi kemasyarakatan.[3] Meskipun pada kenyataannya mereka mempunyai akal yang

---

[3] Syeh Muhammad Abduh, Op. Cit, hal. 171 - 172.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sangat cerdas. Bukti-bukti kecerdasan mereka dapat kita lihat pada peninggalan-peninggalan mereka , baik dalam bidang ekonomi, politik dan sosial.[4]

Demikianlah sebuah keadaan yang menggambarkan kemerosotan akhlaq bangsa-bangsa menjelang diutusnya Nabi Muhammad SAW., kerusakan timbul di mana-mana . Kerusakan yang demikian telah diterangkan oleh Allah dalam Al Quran dalam surat Ar-Rum ayat 41 :

ظهر الفساد فى البر والبحر بما كسبت ايدى الناس ليذيقهم
بعض الذى عملوا لعلهم يرجعون .

Artinya: "Telah nampak kerusakan di darat dan di laut di sebabkan karena perbuatan tangan manusia.Supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (kejalan yang benar)".[5]

Di saat manusia terlena dalam kesesatan itulah Allah mengutus Nabi besar Muhammad SAW., beliau sebagai pembawa khabar gembira dan pemberi peringatan kepada seluruh manusia. Kebangkitannya membawa rahmat bagi seluruh alam. Diberikannya oleh Allah kitab suci Al Qur'an untuk mengeluarkan mereka dari kegelapan kepada jalan terang. Dari penyembahan berhala kepada penyembahan Tuhan yang hakiki, dari akhlaq dab budi pekerti yang rendah menuju akhlaq yang tinggi dan terhormat.

---

[4]A. Hasjmy, Sejarah Kebudayaan Islam, Bulan Binyang, Jakarta, Cet. IV, 1993, hal. 22.

[5]Departemen Agama RI, Al Qur'an dan Terjemah,Yayasan Penyelenggara Penterjemahan Al Qur'an, Jakarta, Pelita III / tahun IV / 1982 / 1983. hal. 647.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Prof. DR. T.M. Hasby Ash-Shiddieqy memberikan penjelasan tentang maksud dan tujuan Allah mengutus Nabi SAW sebagai berikut :

a. Mensucikan aqidah kepercayaan, dari seluruh kecemaran syirk dan kepalsuan.
b. Meluruskan akhlaq budi pekerti.
c. Menyusun dan mengatur amal usaha, ibadat dan mu'amalat, baik yang mengenai urusan seseorang, maupun yang mengenai urusan umum.
d. Memberi petunjuk dan hidayah ke jalan keselamatan dan kesejahteraan dunia dan akhirat.[6]

Kepercayaan yang diproklamirkan oleh Nabi Muhammad SAW. adalah kepercayaan monoteisme, aqidah Tauhid yakni Meng-Esakan Allah dalam Zat dan perbuatan-Nya serta bersih-nya dari perserupaan dengan segala makhluq. Firman Allah surat Thaha ayat 14 :

انني انا الله لا اله الا انا فاعبدني واقم الصلوة لذكري.

Artinya: "Sesungguhnya Aku ini adalah Allah, tidak ada Tuhan selain Aku, maka sembahlah Aku dan dirikanlah shalat untuk mengingat Aku".[7]

Dengan ajaran tauhid, dicetaknya manusia yang hanya sebagai hamba Allah semata-mata. Bebas dari segala macam perhambaan kepada selain Allah. Dibersihkanlah akal dari fikiran-fikirannya yang ada kebatilan di dalamnya. Dibersihkanlah pula jiwa yang selalu berorientasi kepada penyembahan terhadap sesuatu (selain Allah).

---

[6] Prof. DR. T.M. Hasbi Ash Shiddieqy, Pengantar Hukum Islam, Jilid I, Penerbit Bulan Bintang, Jakarta, Cet. VI, [illegible]

[7] Departemen Agama RI, Op. Cit, hal. 477.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari penyembahan Tuhan yang tidak dapat memberikan manfaat dan mudharat sedikitpun, lantas diharapkan mereka untuk menuju pada penyembahan Tuhan Yang Maha Esa, Rabbul Alamin yang Rahman dan Rahim (Allah SWT), maka naiklah martabat bangsa Arab. Penganut Islam pada waktu itu berubah kepada derajat kemanusiaan yang tinggi dan terhormat, mereka hanya tunduk dan mempertaruhkan hidup dan matinya hanya kepada Allah semata.

Dengan ajaran yang benar tersebut timbullah rasa ketergantungan dan penyerahan muthlaq hanya kepada Allah. Terlukislah suatu gambaran penyerahan mereka seperti yang tercantum dalam Al Qur'an surat Al An'am ayat 162-163 :

قل ان صلاتي ونسكي ومحياي ومماتي لله رب العالمين ۝
لاشريك له وبذلك امرت وانا اول المسلمين ۝

Artinya: "Katakanlah: "Sesuhgguhnya sembahyangku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah , Tuhan semesta alam. Tiada sekutu bagi-Nya, dan demikian itulah yang diperintahkan kepadaku dan aku adalah orang yang pertama-tama menyerahkan diri (kepada Allah)".[8]

Sejarah mencatat bahwa, dengan datangnya agama Islam yang di dasarkan atas Al Qur'an dan Hadits , telah telah membawa perubahan yang besar dan cepat (revolusi) , yaitu dalam alam pikiran bangsa Arab dan juga bahkan alam pikiran dunia, yang berarti terjadi revolusi dalam segala

---

[8]Ibid, hal. 216.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bidang kehidupan manusia. Seperti bidang agama, politik, ekonomi dan bidang sosial budaya, bahkan juga dalam bidang bahasa dan ilmu pengetahuan. Hal ini dapat kita contohkan yaitu pada perubahan alam pikiran bangsa Arab, yang yang terjadi dari dua segi, yakni ; Pertama, bangsa ajaran ajaran Islam telah merubah kepercayaan dan tata hidup bangsa Arab. Kedua, bahwa Islam telah memberikan kemungkinan kepada orang-orang Arab Muslim untuk menaklukkan kerajaan Romawi dan Persia.[9)]

Nampaklah dengan praktek etika Islam yang diajarkan oleh Nabi saw, akal manusia bangkit menuju kepada kemajuan berfikir. Sehingga mampu menabungkan benih-benih kemaslahatan demi kelangsungan hidup untuk meraih kemajuan, bahagia di dunia dan di akhirat.

Sebaliknya, meninggalkan aqidah yang suci itu akan berakibat buruk bagi kehidupan manusia, kerusakan akhlaq akan melanda. Seperti kemunduran umat Islam pada zaman Jamaluddin Al Afghani bukanlah karena Islam, sebagaimana dianggap, bahwa Islam tidak sesuai dengan zaman dan kondisi baru. Umat Islam mundur, karena telah meninggalkan ajaran-ajaran Islam yang sebenarnya dan mengikuti ajaran-ajaran yang datang dari luar lagi asing bagi Islam. Ajaran-ajaran Islam yang sebenarnya hanya tinggal dalam ucapan dan di atas kertas. Lemahnya rasa persaudaraan Islam

[9]A. Hasjmy, Op. Cit, hal. 27-28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga merupakan sebab bagi kemunduran umat Islam . Tali persaudaraan Islam telah terputus, bukan dikalangan awam saja, tetapi juga dikalangan alim ulama. Ulama Turki tidak kenal lagi pada ulama Hejaz, demikian pula ulama India tidak mempunyai hubungan dengan ulama Afghanistan. Tali persaudaraan antara raja-raja Islam juga sudah terputus. Di atas segala-galanya persatuan umat Islam mesti diwujudkan kembali. Dengan bersatu dan mengadakan kerja sama yang erat, umat Islam akan dapat kembali memperoleh kemajuan. Persatuan dan kerja sama merupakan sendi yang amat penting dalam Islam.[10)]

Dari fakta sejarah tersebut menggambarkan betapa pentingnya aqidah yang benar dalam memciptakan Akhlaqul Karimah dan kemajuan suatu bangsa dan negara. Akhirnya, suatu alternatif hanyalah aqidah Islam dengan etika Islam yang mampu menciptakan sumber-sumber kebaikan dan mengatasi kemerosotan moral atau etika, serta mementukan juga atas kemajuan pada suatu bangsa.

Setelah kita melihat fakta-fakta sejarah tentang betapa pentingnya etika Islam,kita juga bisa melihat bahwa aqidah dan etika Islam yang diajarkan oleh Nabi Muhammad saw. itu juga berperan penting dan harus kita perankan di masa sekarang dan bahkan juga masa yang akan datang, meskipun terdapat perubahan kemajuan zaman.

---

[10]Prof. Dr. Harun Nasution, Pembaharuan Dalam Islam, Bulan Bintang, Jakarta, 1975, hal. 55 - 56

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemajuan sains dan teknologi tengah berada pada puncaknya yang tinggi dan cemerlang di tengah-tengah peradaban manusia. Sains, yang dalam pemamfaatannya menggendong setandan teknologi, di akui telah sukses dalam memecahkan beberapa persoalan besar manusia, baik yang menyangkut masalah diversifikasi ladang sumber energi, maupun efisiensi penggunaan energi. Hal ini sesuai dengan firman Allah surat Ali Imran ayat 190 - 191 :

ان في خلق السموت والارض واختلاف الليل والنهار
لايت لاولي الالباب ٥ الذين يذكرون الله قيما
وقعودا وعلى جنوبهم ويتفكرون في خلق السموت
والارض ربنا ما خلقت هذا باطلا سبحنك فقنا
عذاب النار.

Artinya : "Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih berganti malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal. (Yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka".[11]

Kegiatan berfikir (tafakur) manusia adalah suatu kerja universal dan integral. liputan berfikirnya tidak saja mengenai keadaan langit dan bumi, akan tetapi termasuk di dalamnya peristiwa-peristiwa dan sejarahnya. Formulasi pengetahuan manusia tentang alam semesta disajikan

[11] Departemen Agama RI, Op. Cit, hal. 109 - 110.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lewat rumusan yang sistematik dan rasional, untuk kemudian disebut sains. Tafakur melahirkan sains. Makin dalam tafakur manusia, makin banyak "kesan yang terlintas" dari pengamatannya. Maka teori-teori pun diperbaiki dan dilengkapi.

Keberhasilan manusia untuk menjadi seorang hamba yang bergelar "Ulil Albab", terdapat dua konsekwensi yang timbul darinya, yaitu dunia (efek pikir) dan akhirat (efek dzikir).[12] Keterikatan kedua lembaga dzikir dan pikir pada diri manusia pada kaitannya dengan alam semesta, diwujudkan dalam sikap dan tingkah laku (akhlaq) ketika menunaikan tugas Allah di bumi ini. Akhlaq adalah sikap manusia yang dimanifestasikan ke dalam perbuatan. sikap dan perbuatan bisa menyatu, sering disebut "satunya kata dan perbuatan". Bisa juga perbuatan itu tidak mencerminkan perbuatannya sikapnya, atau kontradiktif. tetapi , dalam Islam hal ini tidak boleh terjadi, atau kalau pun terjadi, maka hal ini termasuk iman yang rendah.Bila kita turunkan kepada lembaga zikir dan pikir yang terdapat pada manusia, maka hubungan keduanya akan menghasilkan akhlaq baik dan buruk, serta vareasi tingkat akhlaq antara yang baik dengan yang buruk menurut sumber nilai Islam. Akhlaq yang buruk mempunyai tingkat keterikatan yang rendah dan lemah, bahkan dapat pula mencapai perpisahan

---

[12] A.M. Saefuddin et al, Desekularisasi Pemikiran:Landasan Islamisasi, Penerbit Mizan, Bandung,1993, hal. 201.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

antara zikir dan pikir. Eratnya keterikatan berada pada puncaknya, tatkala zikir dan pikir menyatu secara keseluruhan. Tingkah laku yang tercermin oleh manusia inilah yang disebut Akhlakul Karimah.

Teknologi mengandung arti cara dan masukan yang dipergunakan dalam usaha produksi. Kegiatan tafakur yang menghasilkan rumusan-rumusan sains dimanfaatkan sepenuhnya oleh manusia untuk memenuhi berbagai hajat kebutuhannya. Kita menyaksikan, dengan berbekal pengetahuan tentang watak tanaman, para petani berikhtiar mencari metode bercocok tanam untuk mempertinggi produksi tanamannya. Kita menyaksikan pula, dengan berbekal pengetahuan tentang hubungan energi dan masa, politisi memerintahkan negara untuk membangun pabrik-pabrik senjata.

Masukan dan tata laksana melibatkan unsur manusia dan benda. Martabat manusia, sebagaimana yang telah digariskan Allah SWT, harus dijunjung tinggi dalam pencarian masukan dan pentusunan tata laksana. Pencarian masukan untuk mewujudkan teknologi, kadang-kadang tidak mengindahkan martabat kemanusiaan. Pengembaraan yang panjang , dengan penjajahan yang kejam dari bangsa-bangsa Barat beberapa abad yang lalu, merupakan pelajaran yang baik bahwa betapa pentingnya perpaduan zikir dan pikir dalam mengelola peradaban manusia. Suatu persoalan besar bagi martabat kemanusiaan dalam memenuhi kebutuhan teknologi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan tata laksana, adalah bagaimana memadukan kemampuan mekanik manusia untuk menciptakan komponen tata laksana dengan pemeliharaan nilai-nilai fitrahnya sendiri.

Sasaran teknologi adalah produksi. Berbagai cara dikembangkan manusia untuk memaksimalkan kemamfaatan kreativitas sains. Akhlaq manusia, perenungannya terhadap Allah dan alam (zikir dan pikir) tatkala menetapkan asumsi, mengembangkan model, ketika mengembara mencari masukan dan bersusah payah menyusun tata laksana, merupakan komponen pokok teknologi. Posisi akhlaq dalam teknologi sering tidak disadari manusia. Sejarah mencatat bahwa kegagalan dan keteledoran manusia dalam menempatkan akhlaq pada posisinya dalam kerangka sains dan teknologi , telah menciptakan susunan masyarakat menjadi kacau dan tak beradab. Ingatlah ketika berkecamuknya kapitalisme dan imperialisme di Asia dan Afrika akibat perkembangan yang tak wajar dari Revolusi Industri yang dimotori kebangkitannya oleh Renaisans.

Suatu teknologi dikatakan berhasil apabila teknologi tersebut sukses memanfaatkan secara maksimal segenap komponennya, baik sains, masukan, maupun tata laksana. Produktivitas harus diukur lewat peningkatan atau penurunan mutu dan martabat susunan masyarakat manusia yang diakibatkan oleh adanya teknologi itu.[13]

[13] Ibid, hal. 206.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Teknologi yang mecetak manusia menjadi mahluq yang buas, kasar, licik, dan lalai, adalah teknologi yang gagal dari segi watak dasarnya. Produk seperti ini tak akan ada manfaatnya bagi suatu susunan masyarakat.

Sumber teknologi yang diperoleh secara wajar dan bijaksana, tanpa penindasan dan penjajahan, dimanfaatkan bukan pada lapangan kemaksiatan dan melalaikan, akan tetapi justru menambah keimanan, maka inilah hasil kerja Ulil Albab yang tertinggi. Teknologi inilah yang mempunyai kualifikasi produktif.

Akhirnya kita berusaha dan berdoa agar kita dapat menelurkan teknologi yang berkah dari kerja kita selama ini dan yang akan datang. Janganlah tragedi Karun terulang kembali pada diri generasi Islam sekarang, yang sangat mengagungkan pikirnya dan mengabaikan Tuhannya, tatkala ia berkata :

"Sesungguhnya aku hanya diberi harta itu,karena ilmu yang ada padaku".[14]

Teknologi yang berkah hanya dapat terwujud dari akhlaqul Karimah yang terjalin dalam segenap susunan masyarakat yang berpedoman pada aqidah Islam yang benar.Dan kita, sebagai manusia ciptaan Allah SWT., hendaknya selalu berakhlaqul Karimah di tengah-tengah ganasnya abad tek [illegible]

[14]Departemen Agama RI, Op. Cit, hal. 623.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dah Islam dengan etika Islam yang mampu menciptakan sumber-sumber kebaikan dan mengatasi kemerosotan moral atau etika, serta menentukan juga atas kemajuan pada suatu bangsa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id